

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam program pembangunan yang selama ini dilaksanakan pemerintah Indonesia, sektor pendidikan mulai mendapat perhatian yang lebih besar. Hal ini terlihat dari program pendidikan yang tidak saja menekan pada pemerataan melainkan juga mulai diarahkan pada peningkatan mutu tamatan atau output dari setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, bahkan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Tidak saja jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal/luar sekolah seperti pendidikan melalui pusat kegiatan pembelajaran masyarakat (PKBM) juga terus digalakan oleh pemerintah.

Program pemerintah meningkatkan mutu output institusi pendidikan, baik formal maupun non formal tersebut dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Guna mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama bagi seluruh masyarakat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam pasal 6 ayat 2 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa setiap warga negara bertanggung jawab atas kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berarti bahwa seluruh warga

masyarakat harus melibatkan diri dalam membantu penyelenggaraan pendidikan, termasuk didalamnya tanggung jawab masyarakat terhadap penyelenggaraan program pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar sekolah. Diharapkan melalui kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dalam bidang pendidikan akan tumbuh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompetitif di era reformasi seperti sekarang ini.

Struktur perekonomian Gorontalo sebagaimana halnya daerah lain di Indonesia bertumpu pada sektor pertanian. Menyadari potensi itu maka pemerintah Provinsi lewat kebijakan Gubernur telah merencanakan program Agropolitan sebagai pilar pembangunan dengan salah satu komoditas unggulannya adalah jagung. Pertimbangan jagung ditetapkan sebagai komoditas unggulan yang didasarkan pada kesesuaian agro ekosistem, tradisi dan potensi lahan yang tersedia yaitu sebesar 66.004 Ha. (Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo Tahun 2010).

Dampak dari perencanaan program agropolitan jagung telah mendorong peningkatan produktivitas dan produksi jagung di daerah Gorontalo. Namun sementara ini pemanfaatan ekonomi masih terfokus pada bijinya saja, daunnya dan batangnya digunakan untuk campuran tambahan bagi makanan ternak, sedangkan kulitnya hanya menjadi sampah dan sampai saat ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya pengetahuan masyarakat Gorontalo tentang bagaimana cara mengolah kulit jagung

secara maksimal agar bahan baku ini tidak terbuang secara percuma. Oleh karena itu sangat dibutuhkan orang-orang yang mempunyai daya kreativitas dan jiwa inovatif dalam menangani masalah tersebut.

Ada beberapa nilai yang belum tersentuh dan kurang mendapat perhatian optimal. Apabila sisi ini ditekuni, maka tidak menutup kemungkinan akan memberikan manfaat yang lebih luas seperti peningkatan potensi ekonomi, pariwisata, seni dan budaya, yang pada akhirnya akan menambah pendapatan daerah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Kulit jagung sesungguhnya mampu memberikan nilai tambah apabila digarap dengan sentuhan kreatif, sehingga benda yang tadinya hanyalah sampah yang tidak berharga, akan berubah menjadi benda fungsional, estetik, dan bahkan bisa menjadi maskot bagi daerah Gorontalo sebagai satu-satunya pelopor dibidang pengolahan jagung.

Secara realistis menunjukan bahwa masyarakat desa khususnya Remaja putus sekolah umumnya memiliki tingkat kemampuan ekonomi yang rendah. Kondisi ini timbul sebagai akibat dari berbagai faktor penyebab seperti tingkat pendidikan mereka yang rata-rata kurang memadai, kemampuan mereka untuk menerapkan teknologi yang sangat rendah, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sangat terbatas, serta informasi mengenai cara pembuatan bunga dari kulit jagung yang belum memadai, serta kemauan mereka untuk mengubah kehidupannya

belum optimal. Untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan ini pemerintah mengambil kebijakan dan langkah-langkah dalam berbagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya Remaja putus sekolah di pedesaan. Upaya-upaya tersebut dengan mengubah paradigma pembangunan dalam bidang pendidikan yang semula bersifat formal menjadi non formal dan dititik beratkan pada peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat khususnya Remaja putus sekolah guna meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan tingkat kreativitas dan penghasilan yang mereka miliki.

Menyikapi dinamika dan problematika tersebut, maka pemerintah menyelenggarakan pelatihan keterampilan khususnya Remaja putus sekolah melalui pembuatan bunga berbahan dasar kulit jagung dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat terhadap pembuatan bunga dari kulit jagung tersebut.

Di desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, keterlibatan masyarakat khususnya remaja putus sekolah dalam mengikuti pelatihan keterampilan merangkai bunga berbahan dasar kulit jagung tersebut mulai tampak sejak program pemerintah Gorontalo dimulai. Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi awal pada minggu pertama dan kedua bulan Maret 2012 menunjukkan bahwa pemerintah desa beserta tokoh masyarakat cukup respon terhadap Program Pemerintah Provinsi yang dapat memberdayakan masyarakat dalam pembuatan bunga dari kulit jagung tersebut.

Akan tetapi, hal yang perlu menjadi bahan pemikiran adalah menyangkut pemberdayaan masyarakat khususnya Remaja putus sekolah terhadap pelatihan membuat bunga dari kulit jagung di desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, baik dari segi proses maupun dari segi tujuan pemberdayaan Remaja putus sekolah melalui pelatihan membuat bunga dari kulit jagung. Dari segi proses menunjukkan bahwa remaja putus sekolah yang terdata untuk mengikuti pelatihan keterampilan merangkai bunga berbahan dasar kulit jagung hanya 25 orang yang senantiasa hadir pada saat pelatihan. 25 orang peserta tersebut perempuan semuanya terdiri dari SD 16 orang dan SMP 9 orang (sumber : Register Desa). Demikian juga pada saat pembelajaran berlangsung, hanya sebagian Remaja putus sekolah yang benar-benar memperhatikan materi tersebut.

Selain menyangkut proses, hal yang perlu diperhatikan adalah segi tujuan pemberdayaan Remaja putus sekolah melalui pelatihan membuat bunga dari kulit jagung yang tentunya berbahan dasar kulit jagung. Dari konfirmasi peneliti dengan beberapa orang masyarakat belajar diketahui hanya sebagian masyarakat khususnya Remaja putus sekolah yang mengetahui tujuan penyelenggaraan pemberdayaan Remaja putus sekolah terhadap pelatihan membuat bunga dari kulit jagung. Hal ini berarti ada sebagian remaja putus sekolah selaku peserta pelatihan keterampilan merangkai bunga berbahan dasar kulit jagung kurang atau tidak mengetahui tujuan penyelenggaraan pemberdayaan Remaja putus sekolah terhadap pelatihan membuat bunga dari kulit jagung ini.

Berdasarkan konfirmasi dengan tutor program diketahui bahwa masyarakat khususnya Remaja putus sekolah berpandangan bahwa pemberdayaan masyarakat khususnya Remaja putus sekolah terhadap pelatihan membuat bunga dari kulit jagung yang diselenggarakan tersebut hanya untuk melatih para remaja putus sekolah untuk menjadi pengrajin. Remaja putus sekolah cenderung kurang termotivasi untuk memberdayakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan keterampilan merangkai bunga berbahan dasar kulit jagung. Misalnya, memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan keterampilan merangkai bunga dari kulit jagung. Demikian pula bagi masyarakat yang bergerak dalam bidang usaha kecil menengah atau warga yang berprofesi sebagai pedagang kecil, tidak termotivasi untuk memberdayakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan keterampilan dalam berusaha atau mendapatkan modal dalam pengembangan usaha. Masyarakat cenderung berpandangan bahwa selesai mengikuti program pelatihan pemberdayaan Remaja putus sekolah terhadap pembuatan bunga dari kulit jagung berarti selesai belajar tanpa ada tindak lanjut pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran/pelatihan membuat bunga dari kulit jagung.

Berbagai masalah yang telah diuraikan di atas, bila tidak dilakukan dengan segera upaya-upaya ini maka konsekuensinya adalah masyarakat khususnya Remaja putus sekolah yang berada di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo kehidupannya tidak akan terarah sehingga

meningkatkan pengangguran yang mengakibatkan tingkat kehidupan mereka semakin rendah, serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah kurang menyetujui harapan yang diinginkan. Melihat kondisi seperti ini, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : *“Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan membuat Bunga dari Kulit Jagung Di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni: Bagaimana Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah melalui pelatihan membuat Bunga dari kulit jagung Di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah melalui pelatihan membuat Bunga dari kulit jagung Di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui

Pemberdayaan Masyarakat terhadap pembuatan Bunga dari kulit jagung Di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah terhadap institusi penyelenggara Pemberdayaan Masyarakat terhadap pembuatan Bunga dari kulit jagung Di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan Pemberdayaan Masyarakat terhadap pelatihan membuat Bunga dari kulit jagung Di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.
- c. Dapat menjadi input positif dalam penelitian-penelitian lebih lanjut tentang Pemberdayaan Masyarakat terhadap pelatihan membuat Bunga dari kulit jagung Di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.